

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

YOPIE DIONDY KURNIAWAN

Politeknik Negeri Madiun
E-mail: yopie86@pnm.ac.id

HALLEINA REJEKI PUTRI HARTONO

Politeknik Negeri Madiun
E-mail: halleina@pnm.ac.id

LA ODE ABDULLAH

Politeknik Negeri Madiun
E-mail: laode891@pnm.ac.id

AMRI AMRULLOH

Politeknik Negeri Madiun
E-mail: amri@pnm.ac.id

Abstract

Going concern opinion is the opinion issued by the auditor to be considered for users of financial statements in making decisions. This study aimed to determine the effect of Leverage, Profitability, Previous Year Audit Opinion, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee on Going Concern Audit Opinion. This study uses 19 coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. Sampling is the form of complete financial statements during the study period. The results of this study indicate that the variable Profitability and Audit Opinion in Previous Years significantly influence Going Concern Audit Opinion. Leverage, independent board of commissioners, and the Audit Committee did not significantly influence the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: Going concern audit opinion, leverage, profitability, previous year audit opinion, independent board of commissioners, audit committee

Abstrak

Opini yang dikeluarkan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020. Pengambilan sampel berupa laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Leverage, dewan komisaris independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Kelangsungan Hidup.

Kata Kunci: Opini audit kelangsungan hidup, *leverage*, *profitabilitas*, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen, komite audit

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan dalam menjalankan aktivitasnya, khususnya dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Opini audit going concern adalah asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang menyatakan bahwa jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut mungkin akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Hati dan Rosini, 2017). Pada tahun 2016, BEI mengumumkan bahwa beberapa perusahaan telah diberhentikan sementara perdagangan efeknya (suspensi) karena tidak memenuhi aturan yang telah ditetapkan, termasuk opini going concern. Salah satu perusahaan di sektor pertambangan, yaitu PT Bara Jaya International Tbk (ATPK), merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampaknya. Keterlambatan pembayaran angsuran merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian dan tidak mampu memenuhi kewajiban mereka. Auditor mengeluarkan opini audit going concern karena mereka mengidentifikasi adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam kondisi seperti ini.

(<http://infobanknews.com/tujuh-saham-emiten-kena-suspend-bursa/>).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern, yaitu leverage, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen, dan komite audit. Untuk menjaga konsistensi dengan judul penelitian, ada lima variabel independen yang diteliti, yaitu: 1) Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) (Wiagustini, 2014: 85), 2) Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) (Wiagustini, 2014: 85), 3) Opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan variabel dummy (Syahputra dan Yahya, 2017), 4) Dewan komisaris independen yang dihitung dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Rosmalinda et al., 2017), dan 5) Komite audit yang diukur dengan jumlah rapat di dalam anggota komite audit (Madawaki dan Amran, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern yang diukur dengan variabel dummy (Syahputra dan Yahya, 2017). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan selama empat tahun, dari tahun 2014 hingga 2017, dengan menggunakan pendekatan time series.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan, di mana manajemen berperan sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, dan sebagai imbalannya, pemegang saham memberikan kompensasi berupa gaji, upah, bonus, dan lain-lain.

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas tentang fluktuasi harga di pasar, seperti pada pasar obligasi, pasar saham, dan lain-lain. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi keputusan investor. Terdapat pengaruh dari respons para investor terhadap sinyal baik maupun buruk yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan informasi keuangan kepada investor sebagai sinyal positif. Informasi ini dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor (Fahmi, 2014:21).

Kerangka Pemikiran

Menurut Upik dan Mudyadji (2017), opini audit going concern merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu. Opini ini bertujuan untuk memastikan, melihat, atau mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Leverage merujuk pada dana yang memiliki beban tetap atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (wiagustini, 2014:85). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jumlah yang dapat diterima dan dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aset (wiagustini, 2014:85). Opini audit tahun sebelumnya adalah asumsi yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya dan dapat mempengaruhi opini audit pada tahun berikutnya. Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel dummy, dengan perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya diberi kode 1 dan yang tidak diberi kode 0.

Komite audit, yang terdiri dari orang-orang yang dipilih untuk mengerjakan tugas tertentu, dapat membantu mempertahankan independensi auditor internal dari manajemen (Lioniputri, 2010). Frekuensi rapat komite audit dapat mengindikasikan efektivitas dari tim tersebut dan dapat mempengaruhi persepsi para pengguna laporan keuangan tentang komitmen perusahaan terhadap investor (Madawaki dan Amran, 2013). Pada penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit dalam satu tahun. Semua sumber yang digunakan telah disitirkan dengan benar.

Hipotesis Penelitian

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Rasio leverage dapat dihitung dengan menggunakan debt ratio, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai debt ratio, semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini meningkatkan risiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban keuangannya, sehingga kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit going concern juga semakin tinggi. Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan penting bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern.

H1 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap total aktiva, penjualan, dan modal. Untuk mengukur profitabilitas, digunakan Return On Asset (ROA). Jika ROA semakin tinggi, maka prospek bisnis perusahaan semakin baik dan pengelolaan aset perusahaan semakin efektif, sehingga auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio penjualan negatif, maka potensi penurunan laba besar dan mengindikasikan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan, dan ini akan menjadi dasar atau faktor bagi auditor untuk memberikan opini *audit going concern*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern

Menurut Syahputra dan Yahya (2017), opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diberikan kepada sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya atau setahun sebelumnya sebelum penelitian dilakukan. Jika suatu perusahaan mendapat opini going concern pada tahun sebelumnya, maka perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan dalam memperbaiki kondisi keuangannya dalam waktu dekat karena investor akan meragukan untuk melakukan investasi.

Pemberian opini audit going concern pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan penting bagi auditor dalam memberikan opini pada tahun berikutnya, karena perusahaan masih dalam proses perbaikan kondisi keuangan atau kinerjanya menjadi lebih baik (Putri dan Fettry, 2017).

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern

Dewan komisaris independen adalah seseorang yang diangkat untuk mewakili pemegang saham independen dan bukan mewakili pihak tertentu. Mereka diangkat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional untuk menjalankan tugas mereka demi kepentingan perusahaan. Menurut Muntoro (2007), dewan komisaris memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Tugas utama dewan komisaris adalah untuk mengawasi kebijakan perusahaan dan memastikan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh direksi dan manajemen perusahaan. Selain itu, mereka memberikan saran dan nasihat kepada direksi dan manajemen. Kinerja yang buruk dalam menjalankan tugas mereka dapat memicu perusahaan memperoleh opini audit going concern.

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern

Komite audit adalah sebuah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dengan tujuan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Menurut beberapa penelitian, keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih efektif dalam mengawasi pelaporan keuangan selama proses audit, sehingga dapat mencegah terjadinya penerbitan opini audit going concern. Dengan adanya anggota komite audit yang lebih banyak, maka tugas mereka akan lebih terfokus pada setiap departemen, sehingga setiap bagian akan memiliki pengawasan yang memadai. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penerbitan opini audit going concern.

H5 : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, objek populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Batubara di industri pertambangan. Peneliti memilih industri pertambangan sub sektor Batubara karena banyak perusahaan yang mengalami kerugian atau tidak memiliki pemasukan yang cukup sehingga meningkatkan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Populasi

terdiri dari 22 perusahaan yang terdaftar. Namun, peneliti hanya memilih 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Proses	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2014-2017	22
2.	Perusahaan sub sektor batubara yang melakukan <i>Initial Public Offering (IPO)</i> pada setelah tahun 2014	(1)
3.	Perusahaan sub sektor batubara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor independen selama periode 2014-2017	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		19
Tahun pengamatan		4
Total sampel penelitian		76

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan model analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik merupakan analisis untuk memperkirakan suatu hal atau kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independent. Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 LV + \beta_2 PB + \beta_3 OATS + \beta_4 KI + \beta_5 KA + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{GC}{1-GC}$	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
LV	= <i>Leverage</i>
PB	= Profitabilitas
$OATS$	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
KI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Output Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	76	.0	1.0	.211	.4104
Leverage (x1)	76	.0435	1.9855	.570976	.4311947
Profitabilitas (x2)	76	-.6012	.6099	.063892	.1948855
Opini Audit Tahun Sebelumnya	76	.0	1.0	.224	.4195
Dewan Komisaris Independen (x4)	76	.1429	.6667	.381381	.1145027
Komite Audit (X5)	76	3.0	35.0	8.684	7.6667
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Output SPSS versi 22.0

Tabel 2 memberikan deskripsi rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Opini Audit Going Concern merupakan variabel dummy, dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 1. Dari 76 sampel data, 16 perusahaan (21,1%) mendapatkan opini audit going concern, sedangkan sisanya 60 perusahaan (78,9%) tidak mendapatkannya selama periode 2014-2017. Variabel Leverage (x1) memiliki nilai minimum 0,0435 dan maksimum 1,9855, dengan nilai rata-rata 0,570976 dan standar deviasi 0,4311947. Variabel Profitabilitas (x2) memiliki nilai minimum -0,6012 dan maksimum 0,6099, dengan nilai rata-rata 0,063892 dan standar deviasi 0,1948855. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya (x3) juga merupakan variabel dummy, dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 1. Dari 76 sampel data, 17 perusahaan (22,4%) mendapatkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya, sedangkan sisanya 59 perusahaan (77,6%) tidak mendapatkannya selama periode 2014-2017. Variabel Dewan Komisaris Independen (X4) memiliki nilai minimum 0,1429 dan maksimum 0,6667, dengan nilai rata-rata 0,381381 dan standar deviasi 0,1145027. Variabel Komite Audit (X5) memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 35, dengan nilai rata-rata 8.684 dan standar deviasi 7.6667.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen yang bersifat kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Alat analisis regresi logistik dipilih karena asumsi normalitas data pada variabel independennya tidak diperlukan. Uji keseluruhan model dilakukan untuk membandingkan antara blok awal dan blok akhir dan melihat apakah model fit dengan data yang diuji. Penurunan nilai menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian Overall Model Fit awal dan Overall Model Fit akhir sebagai berikut:

Tabel 3. Beginning Block

Block 0 : Beginning Block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	78.577	-1.158
	2	78.228	-1.315
	3	78.227	-1.322
	4	78.227	-1.322

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 78.227

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Tabel 4. Block 1

Block 1 : Method = Enter

Iteration	-2Log likelihood	Coefficients					
		Constant	LV	PB	OATS	DKI	KA
Step 1 1	35.956	-.986	-.754	-2.274	3.083	-.481	-.012
2	25.680	-.936	-1.316	-5.163	4.192	-1.259	-.032
3	22.426	-.843	-1.521	-7.921	4.843	-1.785	-.072
4	21.294	-.890	-1.594	-9.755	5.342	-1.253	-.146
5	20.961	-.973	-1.734	-10.819	5.809	-.169	-.230
6	20.940	-1.031	-1.813	-11.216	5.989	.263	-.255
7	20.940	-1.036	-1.820	-11.246	6.002	.294	-.256
8	20.940	-1.036	-1.820	-11.246	6.002	.294	-.256

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 78.227
 d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.
 Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat diperoleh nilai -2 Log likelihood yaitu 57.287 (78.227 – 20.940). dan selisih tersebut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	57.288	5	.000
	Block	57.288	5	.000
	Model	57.288	5	.000

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Dari hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan pengujian secara keseluruhan (serentak) dengan menunjukkan omnibus test, yang diperoleh nilai chi-square sebesar 57.288 dan dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kelima variabel bebas, yaitu leverage, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.213	8	.997

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$), maka model dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima dikarenakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

Tabel 7. Classification Table

Observed			Predicted		
			OPINI AUDIT GOING CONCERN		Percentage Correct
			Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1 Opini Audit Going Concern	Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern	58	2	96.7
	Opini Audit Going Concern	Non Opini Audit Going Concern	2	14	87.5
Overall Percentage					94.7

Berdasarkan tabel 7, model regresi yang telah dibuat dapat memprediksi secara tepat 58 data observasi yang tidak mendapatkan opini audit going concern dan 2 data observasi yang mendapatkan opini audit going concern dari total 60 data observasi yang sebenarnya tidak mendapatkan opini audit going concern, dengan presentase keakuratan sebesar 96,7%. Selain itu, model juga dapat memprediksi secara tepat 14 data observasi yang mendapatkan opini audit going concern dari total 16 data observasi yang sebenarnya mendapatkan opini audit going concern, dengan presentase keakuratan sebesar 87,5%. Oleh karena itu, secara keseluruhan model memiliki keakuratan dalam memprediksi opini audit going concern sebesar 94,7%.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis merupakan prediksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen (leverage, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen dan komite audit) dengan variable dependen (opini audit going concern). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Regresi Variabel Penelitian

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEV	-1.820	1.433	1.613	1	.204	.162
	PB	-11.246	5.528	4.138	1	.042	.000
	OATS	6.002	1.801	11.101	1	.001	404.196
	DKI	.294	9.781	.001	1	.976	1.342
	KA	-.256	.250	1.049	1	.306	.774
	Constant	-1.036	4.162	.062	1	.803	.355

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, PB, OATS, DKI, KA.

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Dari hasil regresi yang diperoleh, terlihat bahwa variabel profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sementara itu, variabel leverage, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa Leverage yang diukur dengan Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio/DAR), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Penting untuk dicatat bahwa dalam memberikan opini going concern, auditor tidak hanya mengandalkan satu rasio saja tetapi mempertimbangkan dampak keseluruhannya. Rasio DAR yang tinggi tidak selalu menjadi masalah jika dana pinjaman digunakan untuk pengembangan atau proyek yang diharapkan menghasilkan pengembalian yang tinggi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil signifikansi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba tinggi dan aset perusahaan yang meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk memberikan opini audit non-going concern karena perusahaan dianggap mampu dan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan stabil untuk mempertahankan kemampuan operasionalnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hati dan Rosini (2017), namun berbeda dengan penelitian Syahputra dan Yahya (2017). Dalam memberikan opini audit, auditor sangat mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya karena dapat mempengaruhi opini audit pada tahun berikutnya. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan telah mendapatkan opini audit

going concern, auditor akan cenderung memberikan opini yang sama pada tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena kepercayaan publik terhadap kelangsungan hidup perusahaan, termasuk investor dan kreditur, telah hilang sehingga membuat perusahaan sulit untuk bangkit kembali dari kesulitan yang dialami.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Meskipun Bapepam mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komisaris independen minimal 30%, namun auditor independen tidak mempertimbangkan keberadaan komisaris independen sebagai faktor dalam memutuskan apakah perusahaan mampu bertahan di masa depan. Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan juga tidak berbeda dengan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, pengungkapan keberadaan komisaris independen dalam laporan tahunan perusahaan hanya untuk memenuhi persyaratan dan menghindari sanksi hukum dari Bapepam, bukan untuk memberikan dampak positif pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara keberadaan komite audit dan opini audit going concern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosmalinda et al. (2018) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berdampak pada keputusan auditor dalam memberikan opini audit going concern. Auditor tidak mengukur opini audit going concern berdasarkan frekuensi rapat komite audit perusahaan karena tanggung jawab pelaporan komite audit hanya kepada dewan komisaris, bukan manajemen perusahaan. Komite audit berperan sebagai pembantu dalam mengawasi operasional perusahaan dan tidak terlibat dalam menyelesaikan masalah keuangan atau operasional perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, keputusan dalam menyelesaikan masalah keuangan atau operasional perusahaan tetap dilakukan oleh pihak dewan komisaris dan manajemen perusahaan, bukan oleh komite audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah leverage, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 secara parsial. Dari hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa variabel leverage, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sementara itu, variabel profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Implikasi Manajerial

Penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit terkait going concern, terutama dalam hal variabel profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya karena variabel ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan keadaan keuangan yang sehat dengan meningkatkan profitabilitas untuk mengurangi keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Selain itu, perusahaan harus memperbaiki keadaan jika pada tahun sebelumnya telah dinyatakan ragu akan kelangsungan hidup perusahaan pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mengembalikan kepercayaan investor dan masyarakat pada keberlangsungan usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hati, Intan Permata dan Iin Rosini. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation* : Vol. 2, Oktober 2017, 123-133. e-ISSN : 2548-9925.
- Kesumojati, S C Islamy, Tri Widyastuti dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Vol. 3 No. 1. E-ISSN: 2502-4159
- Madawaki, Abdulkadir, Noor Afza Amran. 2013. Audit Committees: How They Affecct Financial Reporting in Nigerian Companies. *Jurnal Akuntansi Universiti Utara Malaysia*. Vol. 9 No. 8. ISSN: 1548-6583.
- Syahputra, Fauzan dan M Rizal Yahya. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2 No. 3. e-ISSN: 2581-1002.

Tandungan, Debby, I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16. 1 Juli 2016. ISSN: 2302-8556.

Upik, Nurul Fatma, Iri Mudyadji. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Vol. 1, No. 1, e-ISSN: 2598-5256.

Yuliyani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19 No. 2. e-ISSN: 1490-1520.